

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MATA PELAJARAN PRODUKTIF  
SMK NEGERI 1 SAMARINDA**

Akhmad Ramli

**ABSTRACT**

*This study aimed to evaluate the general program implementation curriculum subjects productive trip business skills program in SMK Negeri 1 Samarinda. This study used a qualitative approach. Collecting data using (1) interviews, (2) observations (3) documentation, and (4) Questionnaires. Analysis of data using four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed (1) The evaluation of the program in the context of components that include requirements analysis, vision, mission, goals and curriculum schools of business expertise trip to the category of "Very Good. (2) The evaluation component inputs that include aspects of teachers and management, student management, infrastructure management, financial management and management education calendar. the category of "Very Good" (3) The results of the evaluation component of the learning process that includes planning, implementation of the process of learning, assessment, and monitoring of the learning process with the category of "Very Good". (4) The results of the evaluation component of output that includes the results of the theory of productive subjects of national examinations, the results of practical subjects and the results of national examinations productive work practices Industries (prakerin) and absorption graduates with the category of "very good"*

*Keywords: Implementation Curriculum, Curriculum Subjects Productive*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidangnya. Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha walaupun dalam kondisi dan situasi apapun. Pariwisata sekarang ini merupakan suatu tuntutan hidup seseorang, untuk menghilangkan kejenuhan dari rutinitas pekerjaan. Permintaan orang untuk melakukan perjalanan wisata, dari tahun ke tahun terus meningkat. Peningkatan permintaan tersebut dapat dilihat dari angka kunjungan wisata yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Fenomena tersebut terjadi pada pariwisata di wilayah Kota Samarinda pada khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur pada umumnya. Peningkatan kebutuhan orang untuk melakukan wisata, mengakibatkan dibutuhkan peningkatan jasa pelayanan akan pariwisata, tuntutan akan kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan penunjang sumber daya manusia sebagai pencipta pemuas akan pelayanan pariwisata. SMK Negeri 1 Samarinda membuka program keahlian pariwisata untuk dapat menghasilkan generasi profesional yang dapat meningkatkan kualitas pariwisata Kota Samarinda pada khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya untuk mewujudkan itu diperlukan kurikulum yang baik. Oleh karena itu, untuk melaksanakan diperlukan kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata.

### Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda dengan sub fokus sebagai berikut. 1) Latar kebutuhan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata meliputi visi, misi, tujuan sekolah. 2) Perencanaan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata meliputi program kurikulum keahlian usaha perjalanan wisata, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana, dan pengelolaan pembiayaan sekolah, dan pengelolaan kalender pendidikan. 3) Proses implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran. 4) Ketercapaian implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata yang meliputi hasil uji kompetensi teori kejuruan, hasil uji kompetensi praktik kejuruan, hasil praktik kerja industri (*Prakerin*) dan keterserapan lulusan di pasar kerja.

### Perumusan Masalah

---

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana latar kebutuhan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata yang meliputi, visi, misi, tujuan sekolah di SMK Negeri 1 Samarinda? 2) Bagaimana perencanaan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata yang meliputi program kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana, dan pengelolaan pembiayaan sekolah, pengelolaan kalender pendidikan di SMK Negeri 1 Samarinda? 3) Bagaimana pelaksanaan proses implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan yang meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Samarinda? 4) Bagaimana ketercapaian implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata yang meliputi hasil uji kompetensi teori kejuruan, hasil uji kompetensi praktik kejuruan, hasil praktik kerja industri, dan keterserapan lulusan program keahlian usaha perjalanan wisata di SMKN 1 Samarinda?

### **Kegunaan Penelitian**

1. Kementerian Pendidikan Nasional mendapatkan informasi tentang kesesuaian kurikulum SMK dengan peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan lulusan siswa khususnya di Kota Samarinda sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri setempat. Informasi dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Menteri maupun Direktur Direktorat Pendidikan Dasar dan Direktur Direktorat Pendidikan Menengah dalam rangka mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum SMK.
2. Dinas Pendidikan Provinsi dan Kota Samarinda  
Memberikan masukan bagi kepala dinas pendidikan dan pejabat terkait dalam mengembangkan kurikulum SMK, serta memberikan masukan tentang upaya yang dapat ditempuh melalui pembuatan kebijakan yang mendukung implementasi kurikulum SMK.
3. Para Guru dan Siswa SMK di Kota Samarinda  
Bagi guru kegunaan penelitian ini adalah memberikan masukan tentang cara mengimplementasikan kurikulum pendidikan SMK dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan tingkat kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dikehendaki oleh dunia usaha dan dunia industri. Bagi siswa dapat mengambil berbagai.

### **I. Kajian Pustaka**

Kaufman dan Homas (1980:9) menjelaskan bahwa evaluasi adalah hasil pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Weiss (1972:1) mengatakan evaluasi merupakan kata yang elastis dan terkait dengan *judgements*, serta berlaku diberbagai bidang. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Djaali dan Pudji Mulyono (2004:4) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk mengumpulkan informasi secara sistematis, objektif

untuk memberikan keputusan terhadap suatu objek. Lebih lanjut dikatakan bahwa evaluasi adalah proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Sementara Cizek (2000:16) menyatakan bahwa evaluasi merupakan *“the process of ascribing merit or worth to the results of an observation or data collection”*. Evaluasi merupakan suatu proses penentuan nilai dengan mempertimbangkan hasil observasi atau koleksi data yang diperoleh.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan, penyajian, dan penilaian atau informasi secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan kriteria untuk mengetahui sejauh mana sesuatu tujuan telah tercapai yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Berkaitan dengan program Suharsimi Arikunto (2009:4) mengemukakan ada dua pengertian istilah program, yaitu pengertian secara umum dan khusus. Menurut pengertian secara umum program, dapat diartikan sebagai *“rencana”*. Apabila program ini dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Evaluasi program menurut *Joint Commite* yang dikutip oleh Brinkerhof (1986:vi) adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu obyek. Pendapat lain disampaikan oleh Denzin and Lincol (2000:983) mengatakan evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang tingkat terhadap mana program telah mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, menurut Issac, and William B Michael (1982:22) mengatakan evaluasi program mengumpulkan informasi tentang suatu program atau beberapa aspek dari suatu program guna membuat keputusan penting tentang program tersebut. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator indikator penilaian kinerja atau tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat dan tinggi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi tentang suatu program atau beberapa aspek dari suatu program secara obyektif dan sistematis dengan membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan, guna membuat keputusan. Evaluasi program memiliki peran penting dalam dunia pendidikan seperti disampaikan oleh worthen, Blain R dan James R Sanders (1994 : 28) bahwa evaluasi formal telah memegang peranan penting dalam pendidikan antara lain memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk memberikan kebijaksanaan dan keputusan; menilai hasil yang dicapai para pelajar; menilai kurikulum; memberi kepercayaan pada sekolah; memonitor dana yang telah diberikan; memperbaiki materi dan program pendidikan.

Menurut Weiss (1973:43), tujuan program ialah untuk mengukur dampak suatu program bila dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai program itu dan untuk memperbaiki program yang akan datang.

Selanjutnya, Isaac, Stephan dan Michael,(1982:132) yang telah mengadopsi model evaluasi CIPP menjelaskan tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan, (1) kesesuaian atau ketidaksesuaian antara kebutuhan dengan tujuan program, (2) Kebaikan-kebaikan atau kelemahan-kelemahan dari strategi, peralatan, sumber daya yang digunakan untuk merealisasikan tujuan yang telah ditentukan, (3) ketepatan dan ketidak tepatan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan,(4) ketercapaian tujuan program yang telah dilaksanakan bila dibandingkan dengan tujuan program yang telah ditentukan. Selanjutnya, Isacc Stephen mengatakan manfaat evaluasi program adalah dapat digunakan untuk memberikan penilaian suatu program apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima atau ditolak.

Berlandaskan pada uraian di atas, tujuan evaluasi program adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai program yang telah dievaluasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Kata implementasi sering digunakan selama pengenalan dan penerapan program baru. Wujud dari pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan implementasi kurikulum. Menurut Fulan dalam Miller dan Seller (1985:246) pengertian Implementasi adalah suatu proses peletakan ke dalam praktik tentang suatu ide, program, atau perangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan, sebagai bagian dari kegiatan guru dan siswa akan mempengaruhi lulusan. Implementasi kurikulum dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesiasiaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti impementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Menurut Wina Sanjaya (2010:175), implementasi kurikulum dapat dimaknai sebagai aktualisasi rencana atau konsep kurikulum, proses pembelajaran, realisasi ide, nilai dan konsep kurikulum, serta implementasi kurikulum sebagai proses perubahan perilaku peserta didik. Implementasi kurikulum pada hakikatnya dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum akan terlihat secara jelas dan nyata dalam proses belajar mengajar itu sendiri sehingga secara langsung dapat juga dikatakan proses belajar mengajar yang sedang dijalankan itulah sebagai implementasi kurikulum.

Hamalik Oemar(2004:49), ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum, diantaranya adalah: a) Rumusan Tujuan, komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum. b) Identifikasi Sumber-sumber, komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum. Perlu dilakukan survei untuk mengetahui

sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber keterbacaan, sumber audio visual, manusia, masyarakat dan sumber di sekolah yang bersangkutan. c) Peran pihak-pihak terkait, komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksanaan kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta siswa sendiri. d) Pengembangan Kemampuan Profesional, komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum. e) Penjadwalan Kegiatan Pelaksanaan, komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum. Penjadwalan ini diperlukan sebagai acuan bagi para pelaksanaan untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan partisipasinya dan bagi pengelola dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan pengontrolan dan evaluasi. f) Unsur Penunjang, komponen ini memuat uraian lengkap tentang semua unsur penunjang yang berfungsi menunjang pelaksanaan kurikulum. g) Komunikasi, komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum. Jika komunikasi berlangsung efektif. h) Monitoring, komponen ini memuat secara rinci dan komperhensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum. i) Pencatatan dan Pelaporan, komponen ini memuat segala sesuatu yang berkenaan dengan pencatatan data dan informasi dan memuat laporan yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum. Pencatatan berfungsi ganda yaitu membantu posisi monitoring dan membantu prosedur evaluasi pelaksanaan kurikulum. e) Evaluasi Proses, komponen ini memuat rencana evaluasi proses pelaksanaan kurikulum. b) Perbaikan dan Redesain Kurikulum, dalam rencana ini perlu diestimasikan kemungkinan dilakukan upaya perbaikan atau redesign kurikulum yang hendak dilaksanakan. Perbaikan ini dilakukan atas dasar umpan balik yang bersumber dari hasil evaluasi proses.

Berdasarkan hal tersebut di atas implementasi kurikulum adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas sumber daya untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Depdikbud (1993: 6) mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan. Dengan demikian, Mata pelajaran produktif dapat disebut juga kompetensi keahlian. Definisi kompetensi yang paling populer dikemukakan oleh Boyatzis konseptor kompetensi dan implementasinya yang dikutip Spencer dan Spencer (1993:9) *“A Competency is an underlying characteristic’s of and individual that causally related to criterion referenced effective and/or superior performance in a job or situation.* (karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau kinerja yang sangat baik). Bagi siswa, yang dimaksud dengan kompetensi adalah beragam pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai ketika mereka berhasil menyelesaikan pendidikannya di tingkat SMK, dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan oleh siswa pada dunia usaha dan dunia industri di Kota Samarinda. Makna dari pengertian kompetensi di sini adalah siswa lulusan SMK berstandar internasional mampu

melakukan pekerjaan-pekerjaan di lingkungan industri tanpa melalui pendidikan tambahan.

Kurikulum Mata Pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata SMKN 1 Samarinda tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata berjumlah 14 butir. Selanjutnya, kompetensi dasar keahlian usaha perjalanan wisata terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok kompetensi dasar yaitu (1) Kompetensi dasar untuk *ticketing dan dokumen pasasi* terdiri atas 12 kompetensi dasar (2) Kompetensi dasar untuk perencanaan perjalanan (*tour planning*) terdiri atas 5 kompetensi dasar dan (3) Kompetensi dasar untuk *tour guiding* terdiri atas 11 kompetensi dasar. Dengan demikian, jumlah kompetensi dasar keahlian usaha perjalanan wisata secara keseluruhan berjumlah 24 butir.

### **METODELOGI PENELITIAN**

Secara khusus penelitian evaluasi ini bertujuan mengevaluasi substansi komponen konteks (context), komponen masukan (inputs), proses (process), dan hasil/produk (product) yaitu: 1) Mendeskripsikan latar kebutuhan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata meliputi visi, misi, tujuan sekolah. 2) Mendeskripsikan perencanaan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata meliputi program kurikulum, pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana, dan pengelolaan pembiayaan sekolah, pengelolaan kalender pendidikan. 3) Mendeskripsikan proses implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. 4) Mendeskripsikan ketercapaian implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata meliputi hasil uji kompetensi teori kejuruan, hasil uji kompetensi praktik kejuruan hasil praktik kerja Industri (prakerin) dan keterserapan lulusan.

Penelitian dilakukan di Kota Samarinda dengan lokasi penelitian di SMK Negeri I Samarinda. Waktu penelitian selama 5 (bulan) bulan, dimulai pada bulan Desember 2011 sampai dengan Mei 2012. Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terbuka dan mendalam, studi dokumentasi, observasi dan angket. Pemeriksaan keabsahan data agar dapat teruji tingkat kepercayaan, dapat ditransfer, diandalkan dan bisa dibandingkan, maka digunakan teknik triangulasi Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), sajian data (*display*) dan verifikasi data/penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Pada model ini, peneliti mengevaluasi konteks, input, proses dan output. Pada setiap komponen terdapat beberapa indikator pelaksanaan program. Penilaian tiap indikator sebagai berikut : Nilai 4 melebihi kriteria, nilai 3 sesuai kriteria, nilai 2 mendekati kriteria, dan nilai 1 tidak sesuai dengan kriteria.

Penilaian tiap komponen atau sub komponen dirumuskan sebagai berikut:

$$N = \frac{\sum Ni}{\sum i}$$

*Keterangan:*

$\sum Ni$  = Jumlah skor total indikator

$\sum i$  = Jumlah indikator

N = Nilai

## HASIL PENELITIAN

### 1. Evaluasi Program Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian dibukanya program keahlian usaha perjalanan wisata di SMKN 1 Samarinda adalah tuntutan masyarakat dan dunia usaha kebutuhan perlunya tenaga kerja terdidik dalam bidang wisata di Kota Samarinda khususnya dan Kalimantan Timur pada umumnya. Mengingat perjalanan wisata di Kota Samarinda dan dan Kalimantan Timur semakin hari meningkat. Hal ini juga sesuai dengan prioritas pembangunan bidang pendidikan di Indonesia tahun 2009-2014 yang meningkatkan akses pendidikan berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat. Pembangunan bidang pendidikan ini diarahkan demi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antara ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan: 1) menciptakan lapangan kerja atau kewirausahaan dan 2) menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

Visi, misi, dan tujuan SMKN 1 Samarinda merupakan merupakan hal penting dalam menyusun suatu program termasuk kurikulum produktif usaha perjalanan wisata. Program kurikulum produktif program keahlian usaha perjalanan wisata yang dibuat oleh SMK Negeri 1 Samarinda mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah, serta kebutuhan masyarakat baik instansi pemerintah maupun dunia usaha dan industri. Dalam menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah SMK Negeri 1 Samarinda berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah dan DU/DI serta diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah. Setelah dirumuskan, ketiganya disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan, serta ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

### 2. Evaluasi Program Komponen Input

Hasil penelitian evaluasi input atau masukan meliputi beberapa aspek yaitu program kurikulum, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik baru, sarana prasarana, pembiayaan, dan kalender pendidikan. Program kurikulum produktif keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Samarinda tergambar dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata berjumlah 14 butir. Selanjutnya, Kompetensi dasar keahlian usaha perjalanan wisata terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok kompetensi dasar yaitu (1) kompetensi dasar untuk *Ticketing* dan dokumen pasasi terdiri atas 12 kompetensi dasar (2) kompetensi dasar untuk



perencanaan perjalanan (*tour planning*) terdiri atas 5 kompetensi dasar dan (3) kompetensi dasar untuk *tour guiding* terdiri atas 11 kompetensi dasar. Dengan demikian, jumlah kompetensi dasar keahlian usaha perjalanan wisata secara keseluruhan berjumlah 25 buah. Penyusunan kurikulum produktif SMK negeri 1 Samarinda Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Samarinda sesuai dengan landasan penyusunan kurikulum.

Guru produktif program keahlian usaha perjalanan pariwisata di SMK Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 6 orang telah berkualifikasi S1/A4 berlatar pendidikan kepariwisataan dengan pengalaman mengajar 2 tahun sampai 16 tahun. Guru produktif Usaha Perjalanan Pariwisata ini telah memiliki pengalaman mengikuti diklat-diklat kejuruan baik yang dilaksanakan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan secara nasional maupun yang dilaksanakan di daerah maupun IHT yang dilaksanakan oleh sekolah. Beban mengajar guru berdasarkan SK pembagian tugas mengajar semua guru produktif program keahlian usaha jasa pariwisata beban mengajarnya minimal telah 24 jam per minggu bahkan ada yang mencapai 36 jam tatap muka per satu minggu.

Untuk meningkatkan kompetensi guru produktif dan Tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Samarinda secara berkala melaksanakan IHT (*In House Training*) atau diklat. IHT (*In House Training*) untuk guru produktif program keahlian pariwisata sekolah mengundang orang-orang yang ahli dibidang pariwisata yang mempunyai keahlian di bidang *Traveling, Ticketing, dan Guiding*. Kegiatan IHT dilakukan setiap tahun sekali. Sedangkan, untuk pengembangan tenaga administrasi mendatangkan nara sumber dari pihak universitas mulawarman, Pengelolaan peserta didik meliputi penerimaan peserta didik baru (PPDB), kegiatan MOS, pengembangan kompetensi siswa melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri (*ekstrakurikuler* dan Bimbingan Konseling) dan alumni SMK Negeri 1.

Pengelolaan sarana prasarana untuk program keahlian usaha perjalanan wisata lebih ditujukan pada sarana pendukung kegiatan pembelajaran dan praktik. Peralatan dan tempat praktik yang digunakan di program keahlian usaha perjalanan wisata sangat layak untuk tempat melaksanakan kegiatan praktik kejuruan. Pengelolaan pembiayaan SMK negeri 1 Samarinda meliputi jenis, sumber, dan pemanfaatan, serta pengawasan dan pertanggung jawaban dalam penyelenggaraan. Perencanaan pembiayaan tercermin dalam Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (APBS). Rencana Anggaran pendapatan (RAP) SMK Negeri 1 Samarinda meliputi subsidi pemerintah (BOSDA Provinsi dan BOSDA Kota); iuran peserta didik; sumbangan masyarakat; dan hasil usaha (kantin, wartel, koperasi). Sedangkan, Rencana Anggaran Belanja (RAB) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana; pengembangan sumberdaya manusia; modal kerja tetap (gedung, kendaraan, sarana prasarana), gaji dan tunjangan yang melekat; bahan atau peralatan pendidikan habis pakai; biaya operasi pendidikan tak langsung yang berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi. Dari segi aspek transparansi dan akuntabilitas keuangan dan pembiayaan dilakukan berupa adanya laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran yang diketahui komite sekolah kepada dinas pendidikan Kota Samarinda, dan melalui rapat dengan dewan

pendidik. Sekolah belum melaksanakan sepenuhnya prinsip manajemen yaitu *transparansi* keuangan sekolah kepada pelanggan (internal dan eksternal) dalam bentuk pemajangan di tempat-tempat strategis di lingkungan sekolah yang mudah dilihat dan dibaca.

Pengelolaan kalender pendidikan SMK negeri 1 Samarinda adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan SMK Negeri 1 Samarinda disusun berdasarkan standar isi dan kalender pendidikan Kota Samarinda yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur. Alokasi waktu untuk ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, Praktik Kerja Industri (*Prakerin*), ujian nasional kejuruan, Waktu libur telah drinci dalam kalender sekolah. Kalender pendidikan dibagikan pada semua guru sebagai dasar menyusun program tahunan dan program semester guru.

### **3. Evaluasi Komponen Proses**

Hasil evaluasi proses implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata dalam komponen proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Hasil evaluasi proses pelaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata dalam komponen proses dengan kategori “Sangat Baik” Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Perencanaan Proses Pembelajaran, Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus yang dikembangkan oleh guru produktif program keahlian usaha perjalanan wisata SMK Negeri 1 Samarinda telah berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sedangkan, RPP yang disusun berdasarkan telaah TPK sekolah memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Kelemahan pada kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi Dengan demikian dapat disimpulkan perencanaan proses pembelajaran telah mengacu pada standar proses yaitu permenmendiknas nomor 41 tahun 2008. b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi persyaratan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMK negeri 1 Samarinda jumlah peserta didik di kelas reguler berdasarkan dokumen dan pengamatan rata - rata 36 siswa. Sedangkan, khusus untuk kelas marketing berjumlah 32 orang. Beban kerja minimal guru produktif program keahlian usaha perjalanan wisata rata-rata di atas 24 jam bahkan ada yang mencapai 36 jam per minggu.

Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Penggunaan Buku teks pelajaran di SMKN 1 Samarinda, yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah dari

buku buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik 1 : 1 per mata pelajaran. Hal ini tercapai karena sekolah membagikan CD yang berisi buku BSE. Guru telah menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajarn dan guru telah melakukan pengelolaan kelas dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Saat melaksanakan pembelajaran di kelas semua guru produktif keahlian usaha perjalanan wisata di SMK negeri 1 Samarinda membawa RPP. Kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan,kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan dokumentasi waka kurikulum nilai hasil supervisi di kelas menunjukkan bahwa rata rata kemampuan guru produktif program keahlian usaha perjalanan wisata baik dengan rata rata nilai 82 bahkan terdapat 1 orang guru mendapat nilai 92. Hal ini mencerminkan bahwa guru produktif program keahlian usaha perjalanan wisata memiliki kemampuan mengajar yang baik. Nilai baik mengajar guru produktif dikudung oleh kualifikasi akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu guru dan hasil aktif dalam kegiatan MGMP di sekolah dalam meningkatkan kemampuan mengajar di kelas. Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru produktif antara lain pada kegiatan inti proses pembelajaran untuk mencapai KD belum dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam Kegiatan inti belum menggunakan proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

### **c. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian yang dilakukan oleh guru produktif program keahlian usaha perjalanan wisata SMK negeri 1 Samarinda terhadap hasil pembelajaran digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian SMK Negeri 1 Samarinda dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) RPP mencantumkan kegiatan dan program penilaian. Guru menginformasikan rancangan dan kriteria penilaian yang ada dalam silabus mata pelajaran kepada siswa pada semester yang berjalan. Guru juga telah menggunakan teknik penilaian berupa tes, pengamatan, penugasan, dan atau bentuk lain dalam menilai siswa. empat teknik penilaian yang digunakan guru meliputi: tes. pengamatan, tugas terstruktur, dan tugas mandiri. 2) Guru produktif telah melaksanakan ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS), ulangan semester (US) kenaikan kelas dengan berkoordinasi dengan sekolah. 3) Guru produktif mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar siswa dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. 4) SMK Negeri 1 Samarinda telah melaksanakan penilaian sesuai kewajiban yang tertuang dalam standar penilaian. Sekolah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada orang tua/wali siswa dalam bentuk buku laporan hasil belajar siswa. 5) Setiap tahun siswa mengikuti UN sesuai POS yang diterbitkan oleh BNSP. Selain penilaian aspek teori, untuk memberikan penilaian

aspek kompetensi (keahlian) sesuai dengan program keahliannya SMK Negeri 1 juga melakukan uji kompetensi jurusan. Sedangkan , untuk pelaksanaan ujian praktik kejuruan sarana yang tersedia untuk pelaksanaan uji praktik kompetensi yang diperlukan 1) Standar persyaratan peralatan utama sangat layak. 2) Standar persyaratan peralatan pendukung sangat layak, 3) Standar persyaratan tempat/ruang *counter travel* sangat layak. Penilaian praktik kejuruan dilakukan oleh pengujian internal dan pengujian eksternal. Pengujian eksternal maupun pengujian internal yang melakukan penilaian telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Kepala sekolah SMK negeri 1 Samarinda melakukan pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara berdiskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Namun pemantauan dari pihak pengawas jarang dilakukan. Sedangkan, supervisi proses pembelajaran di SMK negeri 1 Samarinda dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Supervisi selain dilakukan oleh kepala sekolah juga dilakukan oleh waka kurikulum. Hal ini dilakukan mengingat setiap semester sekolah melakukan supervisi untuk melihat kemajuan profesionalisme guru. Tindak lanjut dari hasil supervisi berupa memberikan penghargaan terhadap guru yang telah memenuhi standar, memberikan pembinaan yang bersifat mendidik terhadap guru yang belum memenuhi standar, dan memberikan kesempatan para guru untuk mengikuti pelatihan/penataran. Selanjutnya hasil supervisi dilaporkan ke Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

#### **4. Evaluasi Program Komponen Output**

Hasil evaluasi komponen output program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda komponen output didasarkan pada empat aspek yaitu hasil uji teori kejuruan, hasil uji praktik kejuruan, hasil penilaian Praktik Kerja Industri (Prakerin), dan keterserapan lulusan di pasar kerja Hal ini dijelaskan sebagai berikut: a) Hasil uji kompetensi teori kejuruan, hasil uji teori kompetensi kejuruan yang diperoleh siswa yaitu nilai tertinggi 9,00, nilai terendah 8,00, dan nilai rata-rata sebesar 8,32. Dengan demikian, seluruh siswa mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 6,00. b) Hasil uji kompetensi praktik kejuruan, hasil uji kompetensi praktik kejuruan yang diperoleh siswa nilai tertinggi 9,45 nilai terendah 8,10, nilai rata-rata nilai sebesar 8,74. Dengan demikian, seluruh siswa program keahlian usaha perjalanan wisata dapat mencapai nilai minimum yang ditetapkan yaitu 6,00. Dari hasil uji kompetensi teori dan praktik digabung menjadi nilai uji kompetensi kejuruan program keahlian usaha perjalanan wisata dengan nilai tertinggi 9,30, nilai terendah 8,09, nilai rata-rata 8,61. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa program keahlian usaha perjalanan wisata nilai yang diperoleh melebihi nilai minimal yang dipersyaratkan untuk lulus uji kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata yaitu 6,00. c) Hasil

Penilaian Praktik Kerja Industri (*Prakerin*). Dalam kegiatan Prakerin siswa program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda bekerja sama dengan 31 unit usaha yang sebagian besar usaha dibidang jasa *travel*. Hasil penilaian praktik kerja industri (*prakerin*) sebanyak 53 orang (72,60%) dengan nilai sangat baik dan 20 orang (27,40%) dengan Nilai Baik. Dengan demikian, seluruh siswa mendapatkan nilai minimal yang telah ditentukan.

Keterserapan lulusan. Keterserapan lulusan program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda di pasar kerja baik. Dari siswa yang lulus pada tahun 2010/2011 berjumlah 73 orang, bekerja di DU/DI sebanyak 29 orang (39,73%), melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi sebanyak 29 orang (39,73%) dan yang usaha mandiri sebanyak 15 orang (20,55%). Hal ini melebihi target penjaminan mutu SMK negeri 1 samarinda yang ditetapkan bekerja di DU/DI 15 %.

## KESIMPULAN

Evaluasi Program Dalam Komponen Konteks: 1) Hasil evaluasi program dalam komponen konteks yang meliputi analisis kebutuhan, visi, misi, tujuan sekolah dengan kategori “Sangat Baik” 2) Evaluasi Program Dalam Komponen Input, hasil evaluasi implementasi kurikulum produktif program keahlian usaha perjalanan wisata dalam komponen input meliputi aspek program kurikulum, pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan pembiayaan dan pengelolaan kalender pendidikan dengan kategori “Sangat Baik”: 1) Evaluasi Komponen Proses, hasil evaluasi proses implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata dalam komponen proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Hasil evaluasi proses pelaksanaan implementasi kurikulum mata pelajaran produktif keahlian usaha perjalanan wisata dalam komponen proses dengan kategori “Sangat Baik”. 2) Evaluasi Program Komponen Output, hasil evaluasi Komponen output program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda yang meliputi hasil uji kompetensi teori kejuruan, Hasil uji kompetensi praktik kejuruan, hasil penilaian praktik kerja industri (*Prakerin*). Keterserapan lulusan. dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum mata pelajaran produktif program keahlian usaha perjalanan wisata di SMK Negeri 1 Samarinda “Sangat Baik”

## Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, cetakan ketiga. Jakarta: Bumi Aksara, 2009

Volume 5, Nomor 1, Desember 2020

---

- Brinkerhoff, Robert O., *et al.* *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educationer*, fourth edition. Boston: Kluwer Nijboff, Publishing, 1986.
- Cizek, B.J. Pockets of resistance in the assessment revolution, *Educational Measurement Issues and Practice Journal*. Summer 2000. vol. 19.
- Denzin, Norman K. Yonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*, 2nd edition London: Sage Publication, Inc, International Educational and Professional Publisher, 2000.
- Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta:Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Implementasi Kurikulum: Bagi Pengembang, Pengelola dan Pengawas*. Bandung: SPS UPI, 2004.
- Kaufman, Roger and Susan Thomas. *Evaluation Without Fear*. London:New Viewpoints. 1980.
- Lyle, M Spencer, , and Signe M. Spencer. *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York : John Wiley & Sons, 1993.
- Miller, J.P. & Seller, W. *Curriculum Perspectives and Practice*. New York & London:Longman,1985.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Stephen, Isacc, & Michael. *Handbook in Research and Evaluation* 2nd, edition. San Diego, California : Edits Publisher, 1982.
- Weiss, Carol .H. *Evaluation Research, Methods for Assesing Program, Effectiveness*. New Jersey Englewood Cliff, 1972.